



Pendampingan Posko LazisNU dalam Mensukseskan Kebijakan Pemerintah di Era *New Normal* di Desa Tegowangi Kediri

Anang Faruki dan Mustajib

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

The Covid-19 pandemic has disturbed people, not only in Indonesia but in all corners of the world. Each country has its own policy in dealing with and anticipating the spread of Covid-19 in its territory. After 5 months of implementing PSBB (Large-Scale Social Restrictions), Indonesia is now implementing a New Normal policy in the face of the Covid-19 Pandemic. The New Normal era, identic with the implementation of health protocols in all places and in various activities. Low awareness of citizens in using health protocols is one of the challenges that should be solved together. This devotion-based research aims to increase awareness of residents, especially tegowangi villagers in using health protocols while on the move. This research uses the PAR (Participatoty Action Research) method where the researcher participates in every activity carried out during the research. The object of research in this research is the residents of Tegowangi Village. This research was conducted together with the ZIS Institute (Zakat, Infaq, and Alms) which also participated in social activities in the Tegowangi Village area, the institution is LAZISNU Tegowangi branch. Research begins with an analysis of the needs of citizens in the face of the New Normal Era, then designing activities, carrying out activities, and evaluating the results of transformation activities that have been carried out. As a result of this research, the awareness of Tegowangi villagers in using health protocols in every activity, especially activities outside the home.

Keywords: Covid-19, New Normal Era, LAZISNU

Abstrak

Pandemi Covid-19 sempat meresahkan masyarakat, bukan hanya di Indonesia melainkan di seluruh penjuru dunia. Setiap Negara memiliki kebijakan tersendiri dalam menangani dan mengantisipasi tersebarnya Covid-19 di wilayahnya. Setelah 5 bulan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), kini Indonesia menerapkan kebijakan *New Normal* dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Era *New Normal*, identic dengan penerapan protokol kesehatan di segala tempat dan di berbagai aktivitas. Rendahnya kesadaran warga dalam menggunakan protokol kesehatan merupakan salah satu tantangan yang harusnya diselesaikan bersama-sama. Riset berbasis

pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga, khususnya warga Desa Tegowangi dalam menggunakan protokol kesehatan ketika sedang beraktivitas. Riset ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) dimana peneliti turut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan selama riset berlangsung. Objek penelitian pada riset ini yaitu warga Desa Tegowangi. Penelitian ini dilakukan bersama dengan Lembaga ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang juga turut serta dalam kegiatan sosial di wilayah Desa Tegowangi, lembaga tersebut adalah LAZISNU ranting Tegowangi. Penelitian dimulai dengan analisis kebutuhan warga dalam menghadapi Era *New Normal*, kemudian merancang kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan mengevaluasi hasil dari kegiatan transformasi yang telah dilakukan. Hasil dari riset ini, kesadaran warga Desa Tegowangi dalam menggunakan protokol kesehatan di setiap aktivitas, khususnya aktivitas di luar rumah.

Kata Kunci: *Covid-19, Era New Normal, LAZISNU*

Pendahuluan

Kehidupan Era *New Normal* menjadi salah satu tantangan bagi pengurus dan pemerintahan Desa untuk membiasakan warga berlaku hidup dengan aman di tengah-tengah Pandemi Covid-19 ini. Setelah menjalani masa karantina atau lock down selama 5 bulan, warga mulai bosan dengan pembatasan kegiatan yang biasanya rutin dilaksanakan. Akan tetapi ketika warga mendengar dan memperoleh berita tentang angka pasien positif Covid-19 yang belum menurun, membuat sebagian warga masih merasa resah dan takut untuk menjalani aktivitas seperti biasanya.

Sebagian warga yang telah memiliki kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan pun masih ragu untuk menjalani aktivitas, dikarenakan sebagian besar warga Desa Tegowangi yang masih acuh dengan kesehatan dan penularan virus Covid-19 ini.

LAZISNU ranting Tegowangi merupakan lembaga yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan warga Desa Tegowangi. Walaupun lembaga ini sebenarnya bertugas sebagai penyalur ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah), akan tetapi pengurus dan anggota LAZISNU telah lama bersepakat untuk mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan guna mempererat hubungan lembaga dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan keresahan warga dan pengurus Desa Tegowangi mengenai rendahnya kesadaran warga dalam menjaga kesehatan dan penerapan

protokol kesehatan untuk mengurangi resiko penularan virus, khususnya Covid-19. Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran warga.

Melalui kerjasama dengan LAZISNU ranting Tegowangi, peneliti melakukan beberapa upaya pendekatan pada masyarakat untuk memberikan pengertian akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan di Masa Pandemi *Covid-19* ini. Selama kegiatan LAZISNU, baik kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan akan diselipkan penanaman kebiasaan Era *New Normal*, sehingga warga dapat beraktivitas dengan aman, dan tanpa resiko tingginya penyebaran virus *Covid-19* di Desa Tegowangi.

Kajian Teori

LAZISNU

LAZISNU merupakan lembaga penyalur ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama.¹ Kepengurusan LAZISNU terbagi di wilayah wilayah tertentu, salah satunya LAZISNU ranting Tegowangi yang terletak di Desa Tegowangi, Kecamatan Pelemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Selain mengelola dan memberikan arahan mengenai ZIS pada masyarakat sekitar, di setiap kepengurusan LAZISNU memiliki kegiatan-kegiatan sosial sesuai dengan kesepakatan pengurus di ranting tersebut.

LAZISNU ranting Tegowangi diketuai oleh Bapak Muhammad Makmun dan wakilnya Bapak Bambang. Kegiatan di LAZISNU Tegowangi, dapat dikategorikan aktif. Selain kegiatan sosial seperti yang telah disebutkan di atas, LAZISNU Tegowangi juga menyelenggarakan istighosah rutin setiap hari Jumat, dan rapat rutin untuk mengevaluasi jalannya program-program yang telah disepakati oleh anggota dan pengurus LAZISNU Tegowangi.

Kebijakan Pemerintah di Era New Normal

Istilah New Normal pertama kali dikenalkan pada bulan Mei 2020, setelah Indonesia melakukan lock down selama kurang lebih 3 bulan. New Normal diartikan sebagai cara menjalani kehidupan yang baru di tengah

¹ Muhammad Munadi and Muslimah Susilayati, "Kinerja Lembaga Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat (Studi Pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU Dan Lazis Muhammadiyah)," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10, no. 2 (Desember 2016).

Pandemi Covid-19 yang belum dapat dikendalikan oleh pemerintah.² Hal ini bertujuan untuk menstabilkan kondisi Indonesia, khususnya disektor perekonomian.

Kehidupan Era New Normal dimulai dari pelanggaran PSBB di bidang perekonomian, khususnya di bidang yang jasa dan kesehatan. Pelanggaran tersebut dengan syarat menggunakan protokol kesehatan bagi orang yang telah diperbolehkan beraktivitas seperti biasanya, protokol kesehatan tersebut diantaranya:

1. Menggunakan masker saat berkegiatan, khususnya ketika berinteraksi dengan orang lain.
2. Mencuci tangan sesering mungkin, atau menggunakan *hand sanitizer* apabila kondisi tidak memungkinkan dan tidak tersedia piranti untuk mencuci tangan.
3. Tidak melakukan kontak fisik saat berinteraksi, walaupun hanya sekedar berjabat tangan.
4. Menjaga jarak minimal 1 meter.³

Penetapan syarat menggunakan protokol kesehatan ini merupakan kebiasaan baru yang sedang dibudayakan di Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi resiko penyebaran virus *Covid-19*.

Pembahasan

Lokasi dan Waktu Pendampingan

Lokasi riset "Pendampingan Posko LazisNU dalam Mensukseskan Kebijakan Pemerintah di Era New Normal" terletak di Desa Tegowangi Kabupaten Kediri. Riset ini melibatkan masyarakat Desa Tegowangi dan LAZISNU ranting Tegowangi.

Waktu pelaksanaan program pengabdian dilakukan mulai tanggal 3 Agustus 2020 hingga 30 Agustus 2020. Kegiatan diawali dengan analisa kebutuhan Desa Tegowangi, kemudian pelaksanaan program, hingga evaluasi program kegiatan transformasi atau perubahan yang telah dilakukan.

Implementasi Kegiatan

² Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan* 4, no. 1 (2020).

³ Muhyiddin, "Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia," *The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (June 2020).

Salah satu tugas Perguruan Tinggi yang tertera dalam poin ketiga tri dharma perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat. Salah satu kegiatan yang relevan untuk mewujudkan tri dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu dengan melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Implementasi pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan Pendampingan masyarakat Desa Tegowangi, Kecamatan Pelemahan, Kabupaten Kediri berupa "Pendampingan Posko LazisNU dalam Mensukseskan Kebijakan Pemerintah di Era *New Normal*"

Pendampingan masyarakat dilakukan dengan memberikan dukungan pada orang yang terjangkit virus *Covid-19*, memberikan penyuluhan dan protokol kesehatan pada masyarakat Desa Tegowangi, dan memberikan bantuan pada keluarga orang yang terjangkit virus *Covid-19* untuk melakukan *rapid-test*. Berikut ini agenda kegiatan pendampingan Posko LazisNU dalam Mensukseskan Kebijakan Pemerintah di Era *New Normal*:

Agenda Kegiatan

Kegiatan	Waktu
Perencanaan Pendampingan Masyarakat untuk menjalani Kehidupan <i>New Normal</i> di masa Pandemi <i>Covid-19</i> .	3 Agustus 2020
Mengantarkan keluarga Pasien Positif covid-19 untuk <i>rapid-test</i> di puskesmas Tegowangi.	10 Agustus 2020
Pembagian sembako pada Pasien Positif Covid-19 di Desa Tegowangi.	15 Agustus 2020
Pembagian masker+ <i>hand sanitizer</i> beserta pengarahan untuk menjalani aktivitas di era <i>New Normal</i> pada warga Desa Tegowangi.	22 - 25 Agustus 2020

Perencanaan pendampingan dilakukan di posko LazisNU, perencanaan dilakukan dengan pengurus inti, mengingat agenda akan mengeluarkan dana dan membutuhkan banyak pihak untuk mensukseskan setiap kegiatannya. Pengurus LazisNU sangat merespon dengan baik mengenai usulan yang peneliti sampaikan. Kemudian pengurus LazisNU bersepakat untuk menjalankan 3 jenis kegiatan, yaitu pembagian bantuan berupa kebutuhan pokok, pembagian alat-alat protokol kesehatan, dan mendukung baik secara moriil.

Salah satu kegiatan pengabdian yaitu mengantarkan kerabat atau keluarga pasien positif *Covid-19* untuk melakukan *Rapid-test* di puskesmas.⁴ Hal tersebut bertujuan untuk mendeteksi apakah ada keluarga yang tertular oleh pasien positif *Covid-19*. Hasil dari *Rapid-test* nantinya akan digunakan Pemerintah Desa untuk mengambil kebijakan penempatan karantina pasien positif *Covid-19*. Selama mengantarkan warga Tegowangi yang dekat dengan pasien positif *Covid-19*, Anggota LazisNU juga memberikan pengarahan untuk tidak mengucilkan pasien positif *Covid-19*. Dukungan baik khususnya secara moril yang diberikan oleh warga sekitar pasien positif *Covid-19* akan sangat membantu pasien untuk bangkit dan segera sembuh.

Sebelum membagikan bantuan pada pasien positif *Covid-19*, anggota LazisNU terlebih dahulu menyiapkan bahan pokok untuk diberikan pada pasien positif *Covid-19*. Bantuan dari LazisNU Tegowangi berupa sembako, mi instan, dan buah. Buah dipilih sebagai salah satu makanan yang harus diberikan pada pasien positif *Covid-19*, karena buah dirasa perlu untuk memperkuat imunitas tubuh pasien, karena kandungan vitamin pada buah yang sangat tinggi. Hal tersebut dijadikan salah satu pertimbangan, supaya warga tersebut dapat segera sembuh dari *Covid-19*.

Terdapat 3 pasien positif *Covid-19* di Tegowangi, 2 pasien di wilayah Sentul dan 1 pasien di wilayah Mangkul. 2 pasien di wilayah Sentul merupakan kerabat dekat, dan masih memiliki hubungan saudara. Pemberian sembako dilakukan pada pukul 08.00 WIB. Serah terima bantuan dilakukan oleh keluarga atau kerabat terdekat pasien positif *Covid-19*. Anggota LazisNU (termasuk peneliti di dalamnya) tidak berinteraksi secara langsung, supaya tidak sampai terjadi penularan virus *Covid-19*. Selain bantuan berupa bahan makanan, anggota LazisNU juga memberikan dukungan dan motivasi pada pasien positif *Covid-19*. Anggota LazisNU berbincang cukup lama dengan pasien positif *Covid-19* dengan jarak yang jauh dan tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari Kementerian Kesehatan.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh LazisNU Tegowangi yaitu membagikan masker+*hand sanitizer* beserta pengarahan untuk menjalani aktivitas di era *New Normal* pada warga Desa Tegowangi. Anggota LazisNU (termasuk peneliti di dalamnya) berkeliling ke rumah warga untuk memberikan 1 *hand sanitizer* setiap rumah dan beberapa masker untuk

⁴ Foto 3.

digunakan dalam beraktivitas sehari-hari. Selain membagikan hal tersebut, anggota LazisNU juga mengedukasi warga Tegowangi untuk menerapkan prinsip-prinsip hidup di Era *New Normal* dengan cara menjelaskan secara lisan, dan tidak dilakukan dalam 1 kali tatap muka dengan warga, tetapi edukasi dilakukan secara bertahap, hal-hal yang disampaikan pada warga mengenai prinsip hidup di era *New Normal* seperti:

- a. Menggunakan masker ketika beraktivitas sehari-hari.
- b. Mencuci masker setelah digunakan seharian, dengan sabun dan menjemur di tempat yang terkena sinar matahari langsung.
- c. Mencuci masker dengan kriteria tertentu supaya setelah masker dicuci, masker dalam keadaan suci dan dapat digunakan untuk beribadah.
- d. Mencuci tangan setelah memegang benda yang kemungkinan terpapar bakteri dan virus.
- e. Tata cara mencuci tangan dengan kriteria tertentu supaya setelah mencuci tangan, tangan dalam keadaan suci dan dapat digunakan untuk beribadah.
- f. Menggunakan *hand sanitizer* ketika beraktivitas ditempat yang tidak menyediakan air dan sabun untuk mencuci tangan.
- g. Menjaga jarak (*Social Distancing*) ketika sedang berada di tempat yang banyak orang di sekitarnya. (bahkan ketika bertamu maupun menerima tamu)

Mengedukasi warga yang memiliki usaha toko/pedagang makanan di rumah, untuk memberi tanda dan mengatur antrian, supaya pembeli tetap dalam jarak yang aman dan tidak akan saling menularkan virus, khususnya virus *Covid-19*. Berikut ini akan disajikan dokumentasi kegiatan pengabdian di Desa Tegowangi oleh peneliti dan anggota LAZISNU yang lain.



Foto 1

Pembagian masker dan *hand sanitizer*



Foto 2

Pendampingan mental pasien *Covid-19*



Foto 3
Pendampingan *rapid-test*



Foto 4
Pembagian bantuan untuk pasien Covid-19

Dampak Perubahan

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Tegowangi setelah dilakukan serangkaian kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mensukseskan kebijakan pemerintah di era *New Normal* sangat dapat dirasakan. Sebelum adanya serangkaian kegiatan yang peneliti lakukan bersama posko LazisNU Tegowangi, warga belum memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam menggunakan protokol kesehatan dalam beraktivitas.

Banyak warga yang masih ragu untuk melakukan sholat jamaah di mushola atau masjid terdekat, lantaran masih ragu mengenai hukum sholat dalam menggunakan masker di Masa Pandemi Covid-19, dan belum memahami kriteria masker yang sah digunakan untuk sholat. Setelah dilakukan penyuluhan, banyak warga yang mulai aktif melakukan sholat jamaah dengan menggunakan protokol kesehatan dan tetap menjaga jarak seperti anjuran Kementerian Kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari Jamaah Sholat di Mushola Al- Hidayah yang mulai penuh seperti sebelum Masa Pandemi Covid-19.

Foto 5
Wentha dan pada RT untuk kegiatan KKN

Setelah kegiatan penyuluhan dan pembagian protokol kesehatan pada warga, warga Desa Tegowangi menjadi lebih sering mencuci masker supaya masker benar-benar dapat berfungsi sebagai alat pelindung diri, bukan menjadi sarang virus atau penyakit akibat perawatan dan penyimpanan

masker yang masih keliru. Hal tersebut dapat terlihat mulai banyak warga yang mencuci masker dan di jemur di depan rumah, supaya saat masker dijemur, masker terkena sinar matahari secara langsung.

Banyak warga yang mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan sebelum memasuki rumah masing-masing. Warga mulai menjaga jarak ketika sedang berinteraksi dan sedang berada di tengah-tengah kerumunan. Sebelum dilakukan penyuluhan pada warga, banyak warga yang masih kurang peduli dengan jarak aman yang harus diterapkan untuk saling menjaga dari menularkan atau tertular virus.

Dampak lain yang dapat terasa yaitu bangkitnya semangat warga yang terjangkit virus Covid-19. 3 Warga yang terjangkit sangat berterimakasih atas bantuan baik yang bersifat materi maupun bantuan moriil. Warga yang terjangkit virus Covid-19 menjadi lebih bersemangat untuk mengkonsumsi vitamin dan berjemur di pagi hari.

Dukungan Masyarakat

Tanggapan warga Desa Tegowangi setelah mengetahui adanya kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mensukseskan kebijakan pemerintah di era New Normal sangat antusias. Banyak warga yang merespon kegiatan dengan sangat baik, hal itu terlihat saat proses analisis kebutuhan warga Desa Tegowangi. Saat dilakukan wawancara, banyak warga yang menanyakan program apa saja yang sekiranya akan dilaksanakan untuk mensukseskan kebijakan pemerintah di era New Normal. Setelah warga mengetahui program-program kegiatan yang akan dilakukan sewaktu kegiatan pengabdian, warga menganggap kegiatan tersebut dapat menjawab keresahan warga dalam menghadapi kehidupan di Masa Pandemi Covid-19 ini.

Dukungan dari warga Desa Tegowangi ditunjukkan melalui banyak hal. Salah satunya adalah ketika kegiatan pembagian bantuan terhadap warga yang positif Covid-19. Saat warga diedukasi mengenai pentingnya karantina bagi warga yang positif Covid-19, beberapa warga memiliki inisiatif untuk membantu memenuhi keperluan pasien, sehingga pasien tidak perlu keluar rumah untuk mendapatkan barang/bahan makanan yang dibutuhkan. Seperti setelah warga yang positif Covid-19 diberikan sembako dan bahan makanan oleh pihak LazisNU, warga membantu pasien untuk mendapatkan gas LPG ketika pasien kehabisan gas LPG, sehingga pasien tidak perlu keluar rumah. Terkadang ada pula beberapa warga yang memberikan makanan siap makan

yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi pasien, sehingga kondisi imunitas pasien dapat segera membaik.

Dalam penggunaan protokol kesehatan pun demikian, warga yang telah memiliki kesadaran yang kuat dalam menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran Kementerian Kesehatan pun mulai berani mengingatkan warga lain ketika terdapat warga yang masih belum betul dalam menerapkan protokol kesehatan, maupun mengingatkan warga lain yang masih belum mau menerapkan anjuran dan saran yang telah disampaikan oleh anggota LazisNU Tegowangi.

Selain dukungan berupa tindakan nyata, beberapa warga Desa Tegowangi yang memiliki kemampuan finansial yang kuat pun turut serta melakukan ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) pada LazisNU Tegowangi, sehingga dana tersebut dapat disalurkan untuk mendanai kegiatan-kegiatan untuk mensukseskan kebijakan pemerintah di era *New Normal*.

Komunikasi dengan Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk mensukseskan kebijakan pemerintah di era *New Normal* dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik pada warga Desa Tegowangi. Mengingat kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan dampak yang baik pada masyarakat, maka dalam setiap pengambilan keputusan untuk menentukan kegiatan pun peneliti dan pihak LazisNU tetap melibatkan warga untuk menangkap dan mengetahui aspirasi dan harapan warga.

Peneliti dan pihak LazisNU tidak lupa untuk meminta izin pada RT dan RW yang akan dijadikan tempat untuk berkegiatan, karena setiap kegiatan yang dilakukan akan melibatkan warga setempat. Selain itu pengambilan keputusan untuk memilih barang yang akan diperbantukan pada pasien positif Covid-19 pun terlebih dahulu dikomunikasikan pada warga yang dekat dengan pasien dan dirasa paham dengan kebutuhan-kebutuhan pasien. Sehingga bantuan benar-benar dapat membawa manfaat bagi pasien Covid-19.

Selama kegiatan berlangsung, baik saat pembagian bantuan pada pasien positif Covid-19, maupun saat penyuluhan dan pembagian protokol kesehatan pada warga peneliti dan anggota LazisNU yang lain sangat menjaga tutur kata, sehingga tidak ada warga yang tersinggung.

Sebelum kegiatan-kegiatan dilangsungkan, peneliti dan anggota LazisNU yang lain terlebih dahulu menyampaikan tujuan dari kegiatan ini. Sehingga tidak timbul salah paham dengan warga yang terlibat dalam pengabdian yang dilakukan oleh peneliti.

Penutup

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam mensukseskan kebijakan pemerintah di era New Normal dirasa cukup berhasil menyadarkan masyarakat pentingnya menjalankan aktivitas di luar rumah dengan menggunakan protokol kesehatan dan menjaga jarak aman supaya tidak mudah tertular maupun menularkan virus.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara peneliti dan warga maupun peneliti dengan pengurus Desa Tegowangi pun membuat warga berkenan untuk memberikan dukungan baik melalui aksi maupun bantuan melalui materi. Setelah pendampingan ini selesai dilakukan, terlihat jelas perbedaan antara kebiasaan warga sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian dari peneliti.

Warga Desa Tegowangi mulai memiliki kesadaran dalam menjaga jarak aman ketika sedang berkumpul dengan banyak orang, dan juga mulai sadar untuk menggunakan dan menerapkan protokol kesehatan. Saat ini warga Desa Tegowangi mulai berani aktif berkegiatan seperti sebelum masa Pandemi, tetapi tetap memperhatikan keamanan bagi kesehatan masyarakat Desa Tegowangi.

Daftar Pustaka

- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010).
- Miles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Suwartiningsih. "Implementasi PAR Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Paradigma* 2, no. 1 (November 2015).
- Tambupolon, Rambo Cronika. *Participatory Action Research (PAR)*. Jakarta: LBH Jakarta, 2013.